

## Hubungan Pengetahuan Pencemaran Lingkungan dengan Sikap Peserta Didik dalam Pengelolaan Sampah Metode 3R

Tata Zettya Parawita\*, Arwin Surbakti, Berti Yolida

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unila,  
Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
\*e-mail: Tatazettyaparawita@gmail.com, Telp: +6285268933835

Received: December 3, 2018

Accepted: December 19, 2018

Online Published: January 2, 2019

**Abstrac:** *The Relationship between Knowledge about Environmental Pollution and Student's Attitudes in the 3R Waste Management Method in Junior High School. This study aims to determine the significance, closeness, direction, and contribution of knowledge about environmental pollution with the attitudes of students in 3R waste management in high school. The design used in this study was correlational descriptive design. The sampling technique used cluster random sampling. The research data was obtained from tests and questionnaires. Data analysis techniques was simple linear regression analysis. The results indicated that there was a significant relationship between knowledge about environmental pollution with attitudes in waste management 3R method. There was a closeness relationship with low category and a positive relationship between the two variables. Knowledge of environmental pollution contributes low to attitudes in 3R waste management method.*

**Keywords:** *attitude, knowledge, relationship, waste management, 3R method*

**Abstrak:** Hubungan antara Pengetahuan tentang Pencemaran Lingkungan dengan Sikap Peserta Didik dalam Pengelolaan Sampah Metode 3R di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan signifikansi, keeratan, arah, dan kontribusi dari pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dengan sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah 3R di SMP. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain deskriptif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Data penelitian diperoleh menggunakan tes dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dengan sikap dalam pengelolaan sampah metode 3R. Selain itu, terdapat keeratan hubungan dengan kategori *rendah* dan terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel. Pengetahuan tentang pencemaran lingkungan memberikan kontribusi yang *rendah* terhadap sikap dalam pengelolaan sampah metode 3R.

**Kata kunci:** hubungan, metode 3R, pengelolaan sampah, pengetahuan, sikap

## PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan akibat sampah di berbagai kota di Indonesia merupakan masalah yang sangat serius jika tidak segera ditangani dengan baik. Proses terjadinya sampah itu sendiri sangat didominasi oleh adanya kegiatan manusia. Pola hidup yang semakin konsumtif, peningkatan pembangunan di perkotaan, pertambahan penduduk yang sangat cepat, dan tingkat aktivitas yang tinggi sangat mempengaruhi jumlah timbunan sampah di Indonesia, termasuk di daerah perkotaan Provinsi Lampung. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2016, Kota Bandar Lampung memiliki jumlah penduduk sebesar 1.251.642 jiwa, sedangkan berdasarkan Laporan Pertanggungjawaban Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung tahun 2016, volume sampah di Kota Bandar Lampung mencapai 305.292 ton per tahunnya. Volume sampah tersebut merupakan angka yang tergolong tinggi. Jika volume sampah dibiarkan terus meningkat pertahunnya, maka akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan.

Adapun dampak-dampak negatif bagi lingkungan yang ditimbulkan akibat sampah antara lain: (1) Insiden penyakit meningkat, misalnya: penyakit saluran pencernaan (diare, kolera, tipus), demam berdarah, penyakit kulit dan sebagainya. Potongan-potongan besi, kaleng, kaca dapat melukai anggota tubuh; (2) Mengganggu estetika lingkungan; (3) Menimbulkan bau, abu, dan polusi udara lainnya (bila sampah dibakar); (4) Sampah yang masuk ke saluran-saluran air dapat menyebabkan turunnya kualitas air, mencemari air permukaan dan banjir; (5) Bila air menjadi asam karena pembusukan

sampah, maka akan berakibat dipercepatnya kerusakan fasilitas pelayanan masyarakat seperti jalan, jembatan, dan sebagainya; (6) Pengelolaan sampah yang kurang baik mencerminkan status keadaan sosial masyarakat di daerah tersebut (Daryanto, 1995: 104).

Salah satu upaya untuk mengurangi timbunan sampah dan mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah yaitu dengan cara melakukan pengelolaan sampah yang baik dan efektif. Pengelolaan sampah yang efektif dapat dilakukan dengan metode 3R, yaitu *Reduce* (mengurangi jumlah sampah), *Reuse* (memakai kembali barang yang masih dapat digunakan), dan *Recycle* (mendaur ulang sampah). 3R merupakan metode utama dalam mengelola sampah mulai dari sumbernya, melalui beberapa langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan pengumpulan sampah yang dimulai di tempat sumber dimana sampah tersebut dihasilkan (Mukono, 2000: 25). Hal ini sependapat dengan Trihadiningrum dalam Widiyaningrum, Lisdiani, dan Purwantoyo (2015: 75), yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah dengan metode 3R mampu mereduksi sampah hingga 68,3%. Metode 3R ini sangat baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah.

Metode 3R dapat diwujudkan apabila masyarakat memiliki pengetahuan mengenai pentingnya menjaga dan merawat kebersihan lingkungan sekitar dari sampah. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut yaitu dengan melalui jalur pendidikan. Pengetahuan mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan

lingkungan hidup dapat diperoleh melalui Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di sekolah. PLH secara terintegrasi dan monolitik telah dimasukkan pada kurikulum pendidikan di sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2009. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup (KNLH, 2010: 17). Tujuan dilaksanakannya program Adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Desfandi, 2015: 36). Melalui program Adiwiyata, PLH diharapkan dapat meningkatkan kognitif, kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup sehingga mampu bertindak bijaksana dalam menjaga lingkungannya (Jumadil, Mustari, Hamzah, 2015: 200).

Upaya pemerintah dalam mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu dengan terlaksananya program Adiwiyata di sekolah. KNLH dalam Jumadil, Mustari, Hamzah (2015: 196), mengatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah agar memiliki wawasan konservasi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Setiap warga sekolah

diharapkan untuk terlibat dalam kegiatan berbasis lingkungan di sekolah menuju lingkungan yang bersih dan sehat, serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kuesioner yang diberikan kepada pendidik yang membidangi program Adiwiyata di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, diperoleh hasil bahwa pengimplementasian program Adiwiyata di sekolah tersebut telah dilaksanakan dengan baik. Program kerja yang dilakukan yaitu dalam bentuk kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dalam melaksanakan program kerja tersebut, para pendidik membentuk kelompok kerja (pokja) dalam tiap-tiap bidang, yaitu bidang UKS, taman sekolah, warung hidup, apotek hidup, serta pembuatan kompos, biopori, dan tanaman hidroponik. Tidak hanya para pendidik saja yang melaksanakan program Adiwiyata, tetapi peserta didik juga turut berpartisipasi dan tergabung dalam kelompok kerja (pokja).

Pengetahuan terhadap lingkungan hidup yang dimiliki peserta didik dapat diperoleh melalui mata pelajaran di kelas seperti pada materi pencemaran lingkungan pada KD 3.8 di kelas VII, maupun dari ekstrakurikuler seperti Karya Ilmiah Remaja (KIR). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan melihat nilai rata-rata ujian harian peserta didik kelas 7.7, 7.8, dan 7.9 pada materi pencemaran lingkungan di tahun ajaran 2017/2018, diperoleh nilai rata-rata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 67. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan pencemaran lingkungan peserta didik di kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung masih tergolong rendah. Selanjutnya, hasil yang diperoleh dari sebaran angket yang

terkait dengan sikap dalam pengelolaan sampah dengan metode 3R kepada 28 peserta didik, yaitu peserta didik yang selalu membuang sampah pada tempatnya memiliki persentase sebesar 54,8%, 22,6% peserta didik menjawab sering, 19% peserta didik menjawab kadang-kadang, dan 3,6% peserta didik menjawab tidak pernah. Peserta didik yang menjawab selalu berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan sekolah diperoleh persentase sebesar 80,4%, 10,7% menjawab sering, 8,9% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Peserta didik yang menjawab selalu melaksanakan metode *reuse* di sekolah diperoleh persentase sebesar 42,9%, 22,3% menjawab sering, 25,9% menjawab kadang-kadang, dan 8,9% menjawab tidak pernah. Peserta didik yang menjawab selalu melaksanakan metode *reduce* di sekolah yaitu persentasenya sebesar 49,3%, 25% menjawab sering, 22,9% menjawab kadang-kadang, dan 2,8% menjawab tidak pernah. Peserta didik yang menjawab selalu melaksanakan metode *recycle* di sekolah yaitu persentasenya diperoleh sebesar 42,9%, 21,4% menjawab sering, 28,6% menjawab kadang-kadang, dan 7,1% menjawab tidak pernah.

Berdasarkan seluruh hasil observasi yang telah diperoleh, diketahui bahwa pengetahuan tentang pencemaran lingkungan yang dimiliki peserta didik kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung masih tergolong rendah, sedangkan sikap dalam menjaga kebersihan lingkungan oleh peserta didik diperoleh hasil tergolong baik, karena sebagian besar peserta didik telah menerapkan pengelolaan sampah dengan metode 3R di sekolah. Hal tersebut dikarenakan sekolah juga mendukung dalam menyediakan fasilitas sarana yang sudah

memadai serta adanya kebijakan sekolah dalam pengelolaan sampah sehingga mengharuskan peserta didiknya ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekolah.

Hasil observasi dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliana, Hamama, dan Zamzami (2018: 12) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan yang dimiliki oleh peserta didik SMK Negeri 1 Mesjid Raya dengan sikap dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekolah. Hasil penelitian tersebut berlawanan dengan teori perkembangan afektif (*affective development*) oleh Piaget (dalam Surna dan Panderirot, 2014: 64), bahwa perkembangan kognitif tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan afektif, yang berarti bahwa jika pengetahuan seseorang terhadap lingkungan tergolong tinggi maka sikap positif terhadap lingkungan pun akan tinggi pula, begitupun sebaliknya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan menentukan signifikansi, keeratan hubungan, arah hubungan, dan kontribusi pengetahuan tentang pencemaran lingkungan terhadap sikap dalam pengelolaan sampah dengan metode 3R.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 300 peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Pencuplikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *cluster random sampling*, dengan cara melakukan undian pada kesepuluh kelas

VIII, dan diperoleh hasil kelas VIII.1, VIII.5, dan VIII.7 yang berjumlah 81 sampel. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional, karena peneliti ingin mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara kedua variabel tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Instrumen pengetahuan dan sikap divalidasi oleh dosen ahli lingkungan, selanjutnya dilakukan uji coba instrumen yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda kepada peserta didik non-sampel penelitian. Uji validitas tersebut dilakukan dengan *pearson product moment*, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha*, tingkat kesukaran diketahui dengan melihat nilai *mean* soal pada tiap soal dan tingkat daya pembeda diketahui dengan melihat *r* hitung pada tiap soal.

Hasil uji validitas soal pada instrumen soal pengetahuan tentang pencemaran lingkungan diperoleh 25 soal yang valid dari 45 soal yang diujikan, mencakup lima indikator, yaitu: 1) menganalisis proses terjadinya pencemaran lingkungan; 2) menguraikan macam-macam pencemaran lingkungan; 3) menjelaskan pengaruh faktor-faktor penyebab pencemaran lingkungan bagi ekosistem; 4) memprediksi dampak-dampak negatif pencemaran lingkungan bagi ekosistem; 5) mengemukakan penyelesaian masalah pencemaran yang terjadi di lingkungan sekitar. Kelima indikator tersebut mencakup enam tingkatan kognitif, yaitu C1-C6. Tingkat reliabilitas yang diperoleh sangat tinggi, diperoleh dua tingkatan kesukaran soal yaitu mudah dan sedang, serta diperoleh juga dua tingkatan daya pembeda soal yaitu

baik, dan cukup. Hasil uji validitas pada kuesioner sikap dalam pengelolaan sampah metode 3R diperoleh 16 pernyataan yang valid dari 25 soal yang diujikan, mencakup indikator sikap sebagai berikut: 1) menyadari adanya suatu fenomena yang terjadi di lingkungan; 2) memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan *reuse*; 3) memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan *reduce*; 4) memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan *recycle*; 5) memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian tersebut; dan 6) membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Tingkat reliabilitas yang diperoleh yaitu tinggi.

Data penelitian ini berbentuk data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka berupa skor, baik pada nilai pengetahuan tentang pencemaran lingkungan maupun sikap dalam pengelolaan sampah. Jenis data pengetahuan tentang pencemaran lingkungan adalah jenis data interval, sedangkan jenis data sikap dalam pengelolaan sampah adalah jenis data ordinal. Data ordinal pada angket sikap dalam pengelolaan sampah diubah ke dalam bentuk skala interval melalui metode nilai rata-rata, selanjutnya digunakan analisis regresi linear sederhana.

Data hasil penelitian ditabulasikan terlebih dahulu, lalu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji analisis regresi linier sederhana. Uji ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan, keeratan hubungan, arah hubungan, dan kontribusi pengetahuan tentang pencemaran lingkungan

terhadap sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah 3R.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan sikap dalam pengelolaan sampah metode 3R di SMP Negeri 7 Bandar Lampung disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian Hubungan antara Pengetahuan tentang Pencemaran Lingkungan dengan Sikap Peserta Didik dalam Pengelolaan Sampah 3R

SMP Negeri 7 Bandar Lampung			
Pengetahuan tentang Pencemaran Lingkungan		Sikap dalam Pengelolaan Sampah Metode 3R	
Indikator	Skor	Indikator	Skor
1	55	1	81
2	75	2	67
3	71	3	79
4	72	4	78
5	76	5	79
		6	81
$\Sigma n$	81		81
$\Sigma skor$	5800		6113
$x$	71,40		75,46
<b>St. dev</b>	5,91		6,74

Keterangan:  $\Sigma n$  = jumlah responden;  $\Sigma skor$  = jumlah skor;  $x$  = rata-rata.

Hasil penelitian dari pengetahuan tentang pencemaran lingkungan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan Peserta Didik tentang Pencemaran Lingkungan

Indikator Pengetahuan Pencemaran Lingkungan	Skor ( $x \pm sem$ )	Kr
1	55 ± 22,6	C
2	75 ± 13,2	T
3	71 ± 22,8	T
4	72 ± 22,3	T
5	76 ± 20,1	T
<b>Rata-rata total</b>	71,4 ± 5,91	T

Keterangan:  $x$  = rata-rata;  $sem$  = standar deviasi; Kr = Kriteria; ST = Sangat Tinggi; T = Tinggi; C = Cukup.

Terdapat dua kriteria tingkat pengetahuan peserta didik tentang pencemaran lingkungan yaitu cukup dan tinggi. Peserta didik memiliki pengetahuan tertinggi pada indikator dalam mengemukakan penyelesaian masalah pencemaran yang terjadi di lingkungan sekitar, sedangkan pengetahuan terendah terdapat pada indikator menganalisis proses terjadinya pencemaran lingkungan.

Hasil penelitian sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah metode 3R disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sikap Peserta Didik dalam Pengelolaan Sampah 3R

Indikator Sikap Pengelolaan Sampah 3R	Skor ( $x \pm sem$ )	Kr
1	81 ± 14,3	SB
2	67 ± 10,8	C
3	79 ± 9,5	B
4	78 ± 11,7	B
5	79 ± 13,1	B
6	81 ± 15,1	SB
<b>Rata-rata total</b>	75,46 ± 6,74	SB

Keterangan:  $x$  = rata-rata;  $sem$  = standar deviasi; Kr = Kriteria; SB = Sangat Baik; B = Baik; C = Cukup.

Terdapat tiga tingkatan sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah, yaitu sangat baik, baik, dan cukup. Peserta didik memiliki sikap dalam pengelolaan sampah yang sangat baik dalam menyadari adanya suatu fenomena yang terjadi di lingkungan dan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan, sedangkan sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah dengan skor terendah atau termasuk dalam kriteria cukup yaitu dalam memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan reuse.

Hasil uji hipotesis hubungan pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan sikap dalam pengelolaan sampah metode 3R di SMP Negeri 7 Bandar Lampung disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Hubungan antara Pengetahuan tentang Pencemaran Lingkungan dengan Sikap Peserta Didik dalam Pengelolaan Sampah Metode 3R

1	2		3	4
	Kons-tanta	Varia-bel X		
0,012	58,813	0,316	0,278	0,077

Keterangan: 1= signifikansi hubungan antarvariabel; 2= arah hubungan antarvariabel; 3= keeratan hubungan antarvariabel; 4= kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dengan sikap dalam pengelolaan sampah metode 3R. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. < 0,05. Hubungan yang signifikan tersebut disebabkan karena adanya Program Adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah. Kelompok kerja (pokja) dalam setiap bidang yang dibentuk, mendukung terlaksananya kegiatan berbasis lingkungan dalam program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik. Hasil ini sesuai dengan teori perkembangan afektif (*affective development*) oleh Piaget (dalam Surna dan Pandeiro, 2014: 64) bahwa perkembangan kognitif tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan afektif.

Adapun hasil dari uji koefisien regresi sederhana, menunjukkan nilai positif pada koefisien variabel X, sehingga dapat disimpulkan bah-

wa adanya hubungan yang positif antara pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dengan sikap dalam pengelolaan sampah metode 3R, dan menggambarkan bahwa arah dari kedua variabel adalah sama (searah), sehingga setiap kenaikan satu satuan variabel pengetahuan tentang pencemaran lingkungan maka akan menyebabkan kenaikan sikap dalam pengelolaan sampah metode 3R. Hubungan positif dalam penelitian ini memiliki arti bahwa semakin tinggi pengetahuan peserta didik tentang pencemaran lingkungan, maka semakin tinggi pula sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah, begitu juga sebaliknya. Hubungan positif yang dihasilkan antara kedua variabel dapat dipengaruhi oleh program Adiwiyata yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, selain memperoleh pengetahuan lingkungan dari pembelajaran di kelas, peserta didik juga mengikuti kebijakan sekolah dalam pembagian kelompok kerja (pokja) bersama dengan para pendidik untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif seperti mendaur ulang sampah, menanam serta merawat tanaman hidroponik dan apotik hidup, melaksanakan warung hidup, pengelolaan taman yang bersih dan asri, serta dengan melalui ekstrakurikuler seperti Karya Ilmiah Remaja (KIR) peserta didik memperoleh pengetahuan tentang lingkungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wagiyatun (2011: 66), bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan kepedulian lingkungan peserta didik di SMP Alam Ar-Ridho Semarang.

Adapun nilai koefisien korelasi yang menunjukkan adanya keeratan hubungan yang *rendah* antara kedua variabel berdasarkan tingkat keeratan

hubungan. Tingkat hubungan yang rendah dikarenakan sekolah lebih mengutamakan kebersihan lingkungan sekolahnya, sehingga peserta didik seringkali tertinggal pelajaran karena mengikuti kelompok kerja (pokja) sesuai dengan pembagian jadwalnya masing-masing, yang dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran di kelas menjadi kurang kondusif karena peserta didik bisa saja terganggu dengan adanya kegiatan pokja peserta didik di luar kelas, sehingga pengetahuan lingkungan yang diperoleh peserta didik melalui pembelajaran di kelas kurang diterima dengan maksimal.

Adapun nilai koefisien determinasi yang menunjukkan adanya kontribusi pengetahuan tentang pencemaran lingkungan yang *rendah* terhadap sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah 3R. Rendahnya kontribusi pengetahuan tentang pencemaran lingkungan yang rendah terhadap sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah dapat dipengaruhi oleh situasi dan ketidaksiapan peserta didik dalam mengerjakan tes, sehingga menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya pengetahuan tentang pencemaran lingkungan yang baik. Menurut Azwar (2005: 73), faktor lain yang dapat mempengaruhi besarnya kontribusi pengetahuan terhadap sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, dan faktor emosional.

## SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dengan sikap dalam penge-

lolaan sampah metode 3R, terdapat keeratan hubungan yang *rendah* antara pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dengan sikap dalam pengelolaan sampah metode 3R, terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dengan sikap dalam pengelolaan sampah metode 3R, dan pengetahuan tentang pencemaran lingkungan memberikan kontribusi yang *rendah* terhadap sikap dalam pengelolaan sampah metode 3R.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 1995. *Masalah Pencemaran Edisi Pertama*. Bandung: Tarsito.
- Desfandi, M. 2015. Mewujudkan Masyarakat Berkebudayaan Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Social Science Education Journal*. 2 (1): 31-37.
- Jumadil; Mustari, Kahar; dan Hamzah, Alimuddin. 2015. Penerapan Program Adiwiyata pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Di Kota Kendari. *Jurnal Sains dan Teknologi*. 5 (2): 195-202.
- KNLH. 2010. *Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No. 03/MENLH/02/2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hi-*

*dup.* Jakarta: Kementerian Negara Lingkungan Hidup.

Mukono. 2000. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Airlangga University Press.

Muliana, R; Hamama, S; dan Zamzami. 2018. Hubungan Pengetahuan Lingkungan terhadap Sikap Siswa pada Pengelolaan Kebersihan di Sekolah. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. 2 (1): 8-13.

Wagiyatun. 2011. *Pengaruh Pengetahuan Pencemaran Lingkungan terhadap Kepedulian Lingkungan Peserta Didik SMP Alam Ar-Ridho Semarang*. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo.

Widiyaningrum, P; Lisdiana; dan Purwantoyo, E. 2015. Evaluasi Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Sampah untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata. *Indonesian Journal of Conservation*. 4 (1): 74-82.

Surna, I; dan Panderiot, D. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.